

Survei Sarana dan Prasarana Olahraga di SMP Negeri 6 Banawa Kabupaten Donggala

Aryo Wiranata¹, Rahmah¹, Delvi Kristanti Liloi¹, Andi Saparia¹

¹Universitas Tadulako Palu, Indonesia

Corresponding Author  arowiranata@gmail.com^{1*}

ABSTRACT

Article Info

Article History:

Received

17 Februari, 2026

Revised

20 Mei 2026

Accepted

30 Juni 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi, ketersediaan, dan kelayakan sarana serta prasarana olahraga di SMP Negeri 6 Banawa Kabupaten Donggala sebagai penunjang proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi, dan pencatatan menggunakan lembar observasi berdasarkan standar sarana dan prasarana olahraga di sekolah. Objek penelitian meliputi seluruh sarana dan prasarana olahraga yang tersedia di SMP Negeri 6 Banawa. Hasil survei menunjukkan bahwa sekolah memiliki beberapa sarana olahraga yang mendukung pelaksanaan pembelajaran PJOK, namun jumlah, kondisi, dan kelengkapannya masih bervariasi. Sebagian sarana berada dalam kondisi baik dan layak digunakan, sedangkan beberapa lainnya mengalami kerusakan ringan hingga memerlukan perbaikan atau pengadaan baru. Prasarana olahraga yang tersedia juga belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran untuk seluruh materi PJOK. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemeliharaan secara berkala, perbaikan fasilitas yang rusak, serta penambahan sarana dan prasarana agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, aman, dan optimal. SMP Negeri 6 Banawa merupakan sekolah negeri yang berlokasi di Desa Ganti, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Berdasarkan data resmi, sekolah memiliki luas lahan sekitar 6.000 m² yang menjadi salah satu potensi dalam pengembangan fasilitas pendidikan, termasuk sarana olahraga.

Kata Kunci: Survei, Sarana Olahraga, Prasarana Olahraga, Pendidikan Jasmani,

Journal Homepage <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis yang dirancang secara sistematis untuk mengaktualisasikan seluruh potensi individu melalui penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta penanaman nilai-nilai karakter yang esensial bagi kehidupan personal maupun profesional. Dalam konteks nasional, hakikat pendidikan telah digariskan secara tegas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1), yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai bagian integral yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan secara menyeluruh, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memegang peranan vital dalam membentuk profil manusia yang sehat secara holistik, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan jasmani bukan sekadar aktivitas fisik semata, melainkan media pendidikan yang efektif untuk menunjang

pertumbuhan fisik, perkembangan mental, sosial, serta stabilitas emosional yang seimbang. Sebagaimana ditegaskan oleh Purnomo (2022), efektivitas pembelajaran PJOK sangat bergantung pada sinkronisasi antara kompetensi guru, kurikulum yang adaptif, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

Eksistensi sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK merupakan faktor determinan yang menentukan kualitas hasil belajar siswa di sekolah. Tanpa ketersediaan fasilitas yang representatif, proses transformasi keterampilan motorik dan kebugaran jasmani tidak akan berjalan secara optimal. Hal ini selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 ayat (1) yang mewajibkan setiap satuan pendidikan untuk menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan fisik dan kecerdasan intelektual peserta didik. Dukungan fasilitas yang lengkap akan mempermudah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mempraktikkan materi olahraga secara aman dan edukatif (Suryadi, 2021).

Namun, pada kenyataannya, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga masih menjadi problematika klasik dalam dunia pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 67, pembangunan prasarana olahraga seharusnya memperhatikan potensi lokal daerah setempat. Sayangnya, realitas di lapangan sering kali menunjukkan kondisi yang kontradiktif, di mana banyak sekolah masih menghadapi keterbatasan lahan, minimnya alokasi anggaran, serta peralatan olahraga yang sudah tidak layak pakai. Masalah ini dialami oleh hampir seluruh jenjang pendidikan, termasuk pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kondisi sarana dan prasarana olahraga di setiap sekolah sangat bervariasi, sangat dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan, perhatian manajemen sekolah, hingga dukungan pemerintah daerah. Di wilayah Kabupaten Donggala, khususnya pada SMP Negeri 6 Banawa, identifikasi mengenai kelayakan dan ketersediaan fasilitas olahraga menjadi hal yang sangat mendesak. Hingga saat ini, belum tersedia basis data yang terperinci dan faktual mengenai sejauh mana sarana prasarana di sekolah tersebut mampu menunjang kurikulum PJOK yang berlaku. Tanpa adanya data survei yang akurat, upaya perbaikan dan pengadaan fasilitas baru akan sulit dilakukan secara tepat sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk memotret gambaran nyata mengenai ketersediaan, kelayakan, serta pemanfaatan fasilitas olahraga di SMP Negeri 6 Banawa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan evaluatif bagi pihak sekolah, guru PJOK, maupun pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan jasmani di Kabupaten Donggala.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan menjelaskan dan menggambarkan peristiwa secara natural yang dilakukan dengan menganalisis data dan hasil dari data tersebut dengan menggunakan hasil data yang diperoleh dari proses yang akan berlangsung. penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga melalui analisa dan jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki.

Zuriah (2007), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merujuk pada jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan ikhtisar mengenai gejala, fakta, atau kejadian dengan cara yang teratur dan akurat, terkait dengan karakteristik populasi atau wilayah tertentu. Dalam penelitian deskriptif, umumnya tidak diperlukan upaya untuk menemukan keterkaitan atau menguji hipotesis, sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata (2005), adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, serta pemikiran individu atau kelompok dengan pendekatan yang mendalam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 6 Banawa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru penjas, diketahui bahwa SMP Negeri 6 Banawa telah memiliki beberapa sarana dan prasarana olahraga yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran PJOK. Sarana yang tersedia meliputi beberapa alat permainan olahraga seperti bola sepak, bola voli, bola basket, perlengkapan atletik, serta peralatan pendukung lain nya. Selain sarana, sekolah juga memiliki prasarana olahraga seperti lapangan yang digunakan untuk kegiatan praktik siswa, tapi lapangan yang digunakan tidak memadai atau rusak parah. Namun berdasarkan hasil wawancara masih belum sepenuhnya maksimal. Beberapa peralatan olahraga mengalami penurunan kondisi akibat intensitas penggunaan yang cukup tinggi. Selain itu, jumlah beberapa alat olahraga masih terbatas apabila dibandingkan dengan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran. Guru penjas menjelaskan bahwa kondisi fasilitas yang ada tetap dimanfaatkan semaksimal mungkin agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan. Guru melakukan penyesuaian metode pembelajaran apabila terdapat keterbatasan alat.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam mendukung Pembelajaran PJOK

Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran PJOK. Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas olahraga yang tersedia di SMP Negeri 6 Banawa sudah membantu pelaksanaan pembelajaran, tetapi masih terdapat kebutuhan yang belum terpenuhi. Guru penjas menyampaikan bahwa beberapa materi pembelajaran seperti permainan bola besar, permainan bola kecil, dan atletik dapat dilaksanakan dengan fasilitas yang ada. Akan tetapi, keterbatasan jumlah alat menyebabkan siswa harus menggunakan fasilitas secara bergantian. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi waktu praktik siswa karena tidak semua peserta didik dapat langsung menggunakan alat dalam waktu yang sama. Oleh karena itu, penambahan jumlah sarana olahraga masih diperlukan agar proses pembelajaran efektif

Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Olahraga

Berdasarkan hasil wawancara, sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki sekolah digunakan secara rutin dalam kegiatan pembelajaran PJOK. Guru penjas memanfaatkan fasilitas yang tersedia sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam pelaksanaannya, guru mengatur penggunaan alat agar semua siswa mendapatkan kesempatan mengikuti kegiatan olahraga. Selain digunakan untuk pembelajaran, fasilitas olahraga juga dimanfaatkan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan aktifitas olahraga sekolah. Meskipun demikian, guru tetap mengalami beberapa kendala ketika mengajarkan materi tertentu yang membutuhkan fasilitas khusus. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan modifikasi pembelajaran dengan menggunakan alat tersedia contohnya memodifikasi bola sepak dengan menggunakan bola plastik kemudian dilapisi dengan bola plastik Kembali agar lebih tahan dan tebal.

Pengelolaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Olahraga

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana olahraga dilakukan melalui kerja sama antara pihak sekolah dan guru penjas. Guru penjas memiliki peran dalam mengatur penggunaan dalam alat olahraga, mengawasi siswa saat menggunakan fasilitas, serta melaporkan apabila terdapat alat yang mengalami kerusakan. Pemeliharaan dilakukan dengan cara menyimpan peralatan olahraga pada tempat yang telah disediakan dan melakukan pengecekan kondisi alat secara berkala. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan seperti keterbatasan biaya perawatan dan kebutuhan penggantian alat rusak.

Perencanaan dan Pengadaan Sarana dan Prasarana Olahraga

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah memiliki upaya dalam meningkatkan fasilitas olahraga melalui perencanaan pengadaan sarana secara bertahap. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pengadaan fasilitas olahraga disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan kemampuan anggaran yang tersedia. Sekolah juga berusaha memenuhi kebutuhan pembelajaran PJOK dengan mengutamakan fasilitas yang paling dibutuhkan oleh siswa dan guru.

Kendala dalam Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga

Dari hasil wawancara dengan informan, ditemukan beberapa kendala dalam penyediaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 6 Banawa yaitu:

1. Jumlah alat olahraga yang belum sebanding dengan jumlah siswa.
2. Beberapa fasilitas mengalami kerusakan akibat penggunaan yang terus menerus.
3. Keterbatasan anggaran dalam pengadaan fasilitas baru.
4. Kurangnya beberapa fasilitas pendukung untuk materi olahraga tertentu.

Kendala tersebut menjadi perhatian sekolah agar fasilitas olahraga dapat ditingkatkan secara bertahap.

Keterbatasan alat olahraga

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sekolah memiliki beberapa alat olahraga yang digunakan dalam pembelajaran PJOK, seperti bola sepak, bola voli, serta perlengkapan olahraga lainnya. Namun jumlah alat yang tersedia masih sangat terbatas dibandingkan dengan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran PJOK. Kepala sekolah menyatakan bahwa **“alat olahraga ada, tetapi jumlahnya tidak banyak dan kurang lengkap sehingga harus digunakan secara bergantian”** (kepala sekolah SMP Negeri 6 Banawa, wawancara 2026). Guru penjas juga menjelaskan bahwa keterbatasan alat olahraga menjadi salah satu kendala dalam melaksanakan beberapa materi pembelajaran PJOK.

Pada hasil wawancara pada guru penjas SMP Negeri 6 Banawa menyatakan bahwa:

“Beberapa alat olahraga tersedia, tetapi jumlah masih terbatas dan kurang memadai sehingga kegiatan praktik harus disesuaikan dengan fasilitas yang ada” (Guru penjas SMP Negeri 6 Banawa, wawancara 2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan alat olahraga masih perlu ditingkatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Fasilitas Pendukung Pembelajaran PJOK

Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas pendukung pembelajaran PJOK seperti tempat penyimpanan alat olahraga, area berkumpul siswa, serta fasilitas pendukung lainnya masih tergolong sederhana.

Kepala sekolah menyatakan bahwa :

“Fasilitas yang sudah ada bisa digunakan, tetapi kami berharap ada fasilitas olahraga yang lebih memadai dan layak untuk kami.”

Kepala sekolah juga menjelaskan pada sesi wawancara bahwa sekolah terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan kemampuan dan anggaran yang tersedia. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas pendukung pembelajaran PJOK masih memerlukan perhatian agar proses pembelajaran lebih optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 6 Banawa memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran PJOK. Keberadaan fasilitas olahraga membantu guru dalam menyampaikan materi dan memberikan pengalaman praktik kepada siswa

Meskipun fasilitas yang tersedia sudah digunakan dengan baik, masih terdapat beberapa kekurangan terutama dari segi jumlah dan kondisi beberapa alat olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan sarana dan prasarana olahraga masih diperlukan agar pembelajaran PJOK dapat berjalan lebih efektif.

Pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas menjadi faktor penting agar sarana olahraga yang tersedia dapat bertahan lebih lama. Kerja sama antara kepala sekolah, guru Penjas, dan siswa sangat diperlukan dalam menjaga fasilitas olahraga. Dengan adanya peningkatan fasilitas olahraga yang dilakukan secara bertahap, diharapkan kualitas pembelajaran PJOK di SMP Negeri 6 Banawa dapat semakin baik dan mampu mendukung perkembangan kemampuan olahraga siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 6 Banawa Kabupaten Donggala, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah memiliki beberapa fasilitas olahraga yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Secara umum, kondisi sarana dan prasarana yang tersedia masih dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, namun belum sepenuhnya memenuhi standar kelengkapan, kualitas, dan kuantitas yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan olahraga secara optimal.

Hasil survei menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peralatan olahraga yang jumlahnya terbatas, mengalami kerusakan, atau memerlukan perawatan dan penggantian. Selain itu, fasilitas lapangan dan area olahraga juga memerlukan pemeliharaan agar tetap aman, nyaman, dan layak digunakan oleh peserta didik. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas pembelajaran PJOK serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pihak sekolah bersama pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana olahraga melalui pengadaan peralatan yang sesuai standar, perbaikan fasilitas yang rusak, serta pemeliharaan secara rutin. Dengan tersedianya sarana dan prasarana olahraga yang memadai, diharapkan proses pembelajaran PJOK dapat berlangsung lebih efektif, aman, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat, kebugaran, prestasi, serta karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Zany, N. (2024). Peningkatan kemampuan teknik dasar sepak bola melalui metode latihan terstruktur. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 6(1), 45–59. <https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/view/50>
- Ariyanto, D. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 145-158.
- Gunawan, A., Syam, A., & Pratama, R. (2021). *Evaluasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga SMP Negeri se-Kabupaten*. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 6(1), 88-102.
- Hasanah, U. (2021). *Implementasi Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Modern*. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 7(3), 210-225.
- Hidayat, S. (2023). *Validitas Instrumen Survei dalam Penelitian Pendidikan: Panduan Praktis untuk Peneliti Muda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mulyadi, A. (2020). *Pengaruh Kelengkapan Sarana Olahraga Terhadap Variasi Metode Mengajar Guru PJOK*. Jurnal Pedagogi Olahraga, 4(2), 45-56.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang *Standar Sarana dan Prasarana pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Pratama, B., & Wijaya, K. (2024). *Analisis Kerusakan Prasarana Olahraga Sekolah Akibat Paparan Iklim Tropis*. Jurnal Arsitektur dan Fasilitas Pendidikan, 9(1), 12-25.
- Purnama, S., & Siliwangi, A. (2017). *Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Penjas di Tingkat Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Jasmani, 3(1), 50-65.
- Purnomo, E. (2022). *Pendidikan Jasmani dalam Paradigma Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmansyah, M. (2024). *Lingkungan Belajar Kondusif dan Literasi Fisik Siswa Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah, 15(1), 30-44.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Saputra, R. (2023). *Korelasi Sarana Prasarana Terhadap Minat Belajar PJOK Siswa di Wilayah Terpencil*. Jurnal Sport Science, 8(2), 112-126.
- Setiawan, I., Rusli, M., & Kurniawan, D. (2022). *Optimalisasi Pemanfaatan Lapangan Olahraga Multifungsi di Sekolah dengan Lahan Terbatas*. Jurnal Sarana Pendidikan, 5(4), 201-215.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, T. (2021). *Standar Minimum Alat Olahraga untuk Efektivitas Pembelajaran Gerak Siswa*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 10(2), 77-89.
- Zuriah, N. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.